

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah (< 11 g/dL), yang mengakibatkan penurunan kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai gejala seperti kelelahan, kelemahan, sesak napas, pusing, serta penurunan daya tahan tubuh dan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Smeltzer & Bare, 2013).

Sejak tahun 2000, prevalensi anemia global pada wanita usia reproduksi cenderung stagnan, sementara pada anak-anak di bawah lima tahun, prevalensinya menurun perlahan dari 48,0% pada tahun 2000 menjadi 39,8% pada tahun 2019. Namun, sejak tahun 2010, penurunan tersebut tidak signifikan (WHO, 2019)

Prevalensi anemia di Indonesia bervariasi berdasarkan kelompok usia dan tahun survei, pada anak usia 5–14 tahun menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada kelompok ini mencapai 26,8%, Remaja usia 15–24 tahun prevalensi anemia sebesar 32%. Wanita usia subur (15–49 tahun, menunjukkan prevalensi anemia sebesar 30,6% pada kelompok ini, sedangkan Ibu hamil prevalensi anemia meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Data awal yang peneliti dapatkan dari RSUD Karel Sadsuitubun Langgur sebagai lokasi penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2022 penderita anemia sebanyak 92 kasus,

pada tahun 2023 sebanyak 81 kasus dan pada tahun 2024 sebanyak 43 kasus.

Berbagai masalah kesehatan yang umum pada penderita anemia, seperti Kelelahan dan Kelemahan, Sesak Napas, Pusing dan Sakit Kepala, Kulit Pucat, Detak Jantung Tidak Teratur (Aritmia), Sindrom Kaki Gelisah, Kuku Rapuh atau Berbentuk Sendok (Koilonikia), Penurunan Konsentrasi dan Produktivitas, Gangguan Pertumbuhan pada Remaja serta Risiko Komplikasi Kehamilan. Kekurangan hemoglobin menyebabkan tubuh tidak mendapatkan oksigen yang cukup, sehingga penderita anemia sering merasa sangat lelah dan lemah yang berdampak pada kurangnya kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari atau intoleransi aktivitas (Kemenkes RI., 2021).

Dalam dunia keperawatan, pemenuhan kebutuhan aktivitas merupakan salah satu aspek penting dalam asuhan keperawatan pasien anemia. Pasien dengan anemia sering mengalami penurunan stamina dan ketahanan fisik, sehingga membutuhkan dukungan dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari (Potter & Perry, 2020). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui tindakan perawatan diri yang berfokus pada edukasi pasien dalam mengelola energi, perawatan diri: mandi dan berpakaian, menjaga keseimbangan aktivitas dan istirahat, serta pemenuhan nutrisi yang adekuat.

Perawatan diri adalah kemampuan individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan kebersihan, kesehatan, dan kesejahteraan secara mandiri. Aktivitas ini mencakup mandi, berpakaian, berhias, makan, serta buang air besar dan kecil. Kemampuan perawatan diri yang baik mencerminkan kemandirian seseorang dalam memenuhi

kebutuhan dasarnya tanpa bantuan orang lain. Ketika seseorang mengalami gangguan atau ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas perawatan diri disebut defisit perawatan diri. Defisit perawatan diri (*self-care deficit*) pada pasien anemia adalah kondisi di mana individu mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas perawatan diri sehari-hari akibat gejala anemia, seperti kelemahan, kelelahan, dan pusing. Aktivitas perawatan diri meliputi mandi, berpakaian, makan, dan mobilisasi (Potter, P. A., & Perry, A. G., 2017).

Rumah Sakit Umum (RSU) Karel Sadsuitubun Langgur sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup pasien anemia. Implementasi tindakan perawatan diri oleh perawat diharapkan dapat membantu pasien dalam meningkatkan kapasitas aktivitas mereka, mengurangi kelelahan, serta meningkatkan kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Selama melakukan praktik klinik, peneliti belum pernah melihat perawat melakukan perawatan diri kepada pasien baik perawatan diri mandi, berpakaian, berhias, makan maupun toileting tetapi hanya menyarankan kepada keluarga untuk menerapkannya kepada pasien, sementara lima hal tersebut merupakan prosedur keperawatan yang dapat perawat terapkan kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penerapan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia melalui tindakan perawatan diri di RSU Karel Sadsuitubun Langgur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia melalui tindakan perawatan diri di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia melalui tindakan perawatan diri di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar memperoleh informasi dan masukan tentang pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia melalui tindakan perawatan diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit: untuk pertimbangan pihak rumah sakit dalam pemberian asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia melalui tindakan perawatan diri.

b. Bagi Perawat: untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan perawat dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia melalui tindakan perawatan diri.

c. Bagi Instansi: untuk menambah informasi dan referensi perpustakaan institusi pendidikan Program Studi Keperawatan Tual tentang asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia melalui tindakan perawatan diri.

- d. Bagi Pasien: sebagai informasi bagi pasien agar dapat mengetahui tentang kondisi anemia dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia melalui tindakan perawatan diri.
- e. Bagi peneliti: penelitian ini memberikan pengalaman nyata bagi peneliti dalam melakukan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien anemia melalui tindakan perawatan diri.